*Mekar: Jurnal Dinamika Manajemen dan Akuntansi Modern*
*Volume: 1, Nomor: 3, (2026), September: 1116 - 1136*
*Website: https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Mekar/article/view/437*
*E-ISSN: 3124-890X*

# Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Fee Audit* terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024

**Tanasya Febryanti[1], Johnson Pakpahan[2], Mazmur Pardede[3]**
Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia [1,2,3]
Corresponding Author: *tanasya.fbry@gmail.com[1*], jonson.pakpahan45pas@gmail.com[2], mazmur.pardede@uki.ac.id[3]*

***Info Artikel***
***Received:*** *05 Agustus 2026*
***Revised :*** *17 Agustus 2026*
***Accepted:*** *25 Agustus 2026*
***Published:*** *01 September 2026*

***Keywords:*** *financial distress, profitability, company size, audit fees, public accounting firm reputation, audit delays.*

***Abstract***
*Timely publication of audited financial statements is essential to maintain the relevance of information for stakeholders, while delays in the audit process (Audit Delay) can reduce information quality and hinder decision-making. This study aims to examine the effects of Financial Distress, profitability, firm size, and audit fees on Audit Delay, with Public Accounting Firm (KAP) reputation as a moderating variable. The study focuses on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024. From a population of 92 companies, 31 companies met the research criteria, resulting in 155 observations. This quantitative study uses secondary data obtained from the IDX and panel data regression analysis conducted using STATA 15. The results show that Financial Distress and profitability have no significant effect on Audit Delay, while firm size has a negative effect and audit fees have a positive effect. KAP reputation moderates the effects of Financial Distress, profitability, firm size, and audit fees on Audit Delay. These findings highlight the importance of audit efficiency and selecting reputable KAPs to support the timely publication of audited financial statements.*

***Kata Kunci****: financial distress*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *fee audit*, reputasi KAP, *audit delay*.

***Abstrak***
Penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu penting untuk menjaga relevansi informasi bagi stakeholders, sedangkan keterlambatan proses audit (*Audit Delay*) dapat mengurangi kualitas informasi dan menghambat pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Financial Distress*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *fee* audit terhadap *Audit Delay*, dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel moderasi. Penelitian berfokus pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Dari 92 perusahaan, diperoleh 31 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 155 observasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari BEI dan analisis regresi data panel menggunakan STATA 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan *fee* audit berpengaruh positif. Reputasi KAP terbukti memoderasi pengaruh *Financial Distress*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *fee* audit terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian menekankan pentingnya efisiensi proses audit dan pemilihan KAP

yang bereputasi untuk mendukung ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

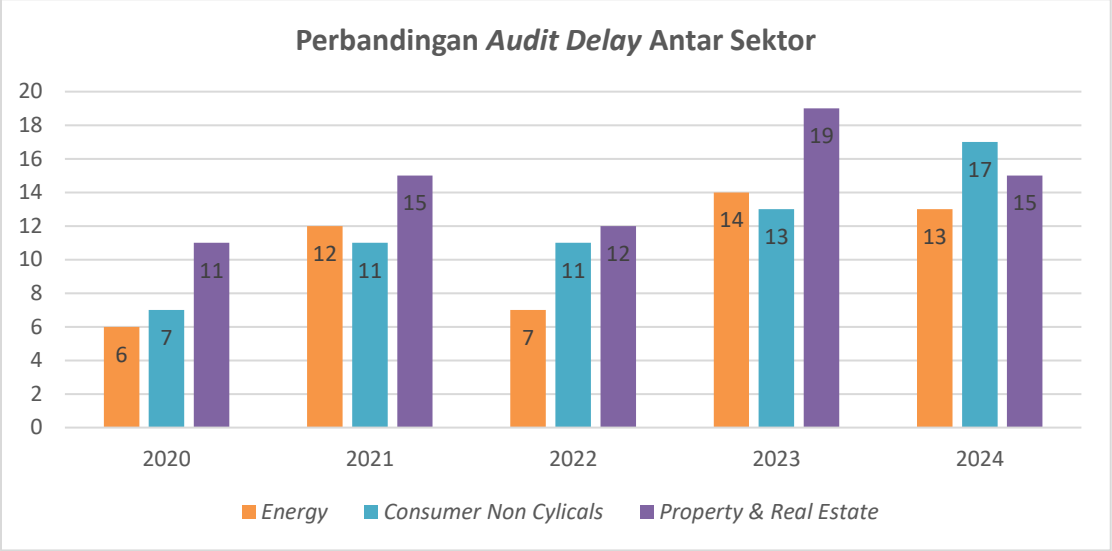
***This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.***
***Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner***

## PENDAHULUAN

Publikasi laporan keuangan auditan secara tepat waktu merupakan indikator penting dalam pelaporan keuangan karena berkaitan dengan relevansi informasi bagi stakeholders. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau *Audit Delay* dapat mengurangi manfaat informasi bagi investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. *Audit Delay* merupakan rentang waktu yang diperlukan auditor eksternal untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan (Nurrohimah & Muniroh, 2023). Kondisi ini dapat mencerminkan adanya kendala internal perusahaan maupun hambatan dalam proses audit.

Fenomena *Audit Delay* di Indonesia masih menjadi permasalahan yang signifikan. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten memberikan sanksi kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2025, BEI menjatuhkan 3.040 sanksi kepada 453 emiten, sebagian besar berkaitan dengan keterlambatan pelaporan keuangan, serta mengenakan denda kepada 62 emiten. Tingginya jumlah sanksi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan waktu pelaporan masih belum optimal dan *Audit Delay* merupakan isu yang perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan data BEI, tingkat *Audit Delay* berbeda antar sektor, dengan sektor Properti dan Real Estat termasuk salah satu sektor yang memiliki tingkat keterlambatan relatif tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik industri dapat memengaruhi proses penyelesaian audit. Perusahaan pada sektor ini memiliki proyek jangka panjang, nilai aset yang besar, transaksi kompleks, serta pengakuan pendapatan dan penilaian aset yang membutuhkan prosedur audit lebih mendalam sehingga berpotensi memperpanjang waktu penyelesaian laporan keuangan.




***Gambar 1.*** *Perbandingan Audit Delay Antar Sektor*

Oleh karena itu, sektor Properti dan Real Estat dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik bisnis yang kompleks dan tingkat *Audit Delay* yang relatif tinggi. Keterlambatan tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, seperti *Financial Distress*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *fee audit*. Selain itu, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diduga dapat memoderasi hubungan faktor-faktor tersebut terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Delay* serta memberikan pemahaman mengenai peran reputasi KAP dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian didefinisikan sebagai sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi dasar dalam pengumpulan data penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Populasi dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah, sifat, dan karakteristiknya, di mana populasi target adalah kelompok teoritis yang menjadi sasaran utama penelitian, sedangkan populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dapat diakses secara praktis oleh peneliti. Sementara itu, sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara sistematis atau berdasarkan kriteria tertentu untuk dianalisis dalam penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Dalam penelitian kuantitatif, sampel dipilih dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi, sedangkan dalam penelitian kualitatif, sampel dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena.

### *Purposive Sampling*

*Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel non-random di mana peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti (Lenaini, 2021).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa data panel. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

### Operasional Variabel

***Tabel 1.*** *Jenis operasional variabel*

| No | Variabel | Rumus |
|---|---|---|
| 1 | *Audit Delay* (Sari, 2020) | *Audit Delay* = Tanggal Lap oran Audit – Tanggal Laporan Keuangan |
| 2 | *Financial Distress* (Idi & Borolla, 2021) | *Altman Z Score*<br>Z = 6.5 6 $X_1$ + 3.26 $X_2$ + 6.7 2 $X_3$ + 1.05 $X_4$<br>$X_1$ = (Aset Lancar –Kewajiban Lancar) / Total Aset<br>$X_2$ = Laba Di tahan / Total Aset<br>$X_3$ = Laba Sebe lum Bunga dan Pajak / Total Aset<br>$X_4$ = Nilai Buku Eku itas / Nilai Buku Total Hutang |
| 3 | Profitabilitas (Tri & Arief, 2022) | $ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ |
| 4 | Ukuran Perusahaan ($X_3$) (Hashmi *et al.*, 2020) | $UP = Ln(\frac{T.Aset + T.Penjualan}{2})$ |
| 5 | *Fee audit* ($X_4$) (Foster *et al.*, 2021) | *Fee audit = Ln(Audit Fee)* |
| 6 | Reputasi KAP (Indrabudiman *et al.*, 2023) | Menggunakan variabel dummy dengan kriteria penilaian apabila auditor dari KAP lokal maka akan diberi kode 1, jika auditor dari KAP lokal yang berafiliasi KAP asing non Big Four diberi kode 2, apabila auditor dari KAP Big Four maka diberi kode 3 |

**Tahapan Analisis**

Tahapan analisis terdiri dari pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik (uji kualitas data), serta uji hipotesis penelitian (Sholihin & Anggraini, 2021). Pemilihan model terbaik terdiri atas fixed effect model, common effect model serta random effect model. Menurut Tambun & Sitorus (2024) uji kualitas data terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak.

**Analisis dan Pembahasan**

Jenis perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2020-2024 yang melaporkan laporan keuangan dengan satuan rupiah dan dollar. Data Perusahaan tersebut kemudian diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Terdapat 92 perusahaan dari sektor properti dan real estat dan setelah dipilih menjadi 31 perusahaan dikali 5 laporan tahunan dari tiap perusahaannya yang menghasilkan 155 sampel.

***Tabel 2.*** *Prosedur penarikan sampel*

| No | Keterangan | Jumlah Penarikan Sampel |
|---|---|---|
| 1 | Perusahaan sektor properti & real estat yang terdaftar di BEI yang masih aktif hingga tahun 2026 | 92 |
| 2 | Emiten pada industri properti dan real estat yang secara konsisten mengunggah laporan keuangan beserta laporan tahunan komprehensif di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang kurun waktu 2020–2024 | (23) |
| 3 | Perusahaan yang melakukan IPO hanya sampai tahun 2020 | (15) |
| 4 | Perusahaan yang selama periode pengamatan mempunyai semua variabel yang diteliti | (23) |
| | Jumlah data laporan keuangan (31 x 5 tahun) | 155 |

*Sumber: Bursa Efek Indonesia, dapat diakses melalui www.idx.co.id*

***Tabel 3.*** *Hasil Uji Statistik Deskriptif*

| Variabel | Obs | Mean | Std. Dev | Min | Max |
|---|---|---|---|---|---|
| *Audit Delay* | 155 | 98,0903 | 32,9561 | 50 | 306 |
| *Financial Distress* | 155 | 15,9122 | 49,1523 | -2,7461 | 456,474 |
| Profitabilitas | 155 | 0,0127 | 0,0600 | -0,1858 | 0,3482 |
| Ukuran Perusahaan | 155 | 14,5728 | 0,9334 | 12,6687 | 16,0644 |
| *Fee Audit* | 155 | 20,2113 | 1,1077 | 18,1975 | 22,7514 |
| Reputasi KAP | 155 | 2,0838 | 0,4828 | 1 | 3 |

*Sumber: Output Stata (2026)*

Variabel *Audit Delay* memiliki nilai minimum sebesar 50 oleh PT PP Properti Tbk pada tahun 2020. Sedangkan untuk nilai maksimum *Audit Delay* sebesar 306 oleh PT Bakrie Development Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi *Audit Delay* sebesar 32,9561 lebih kecil dari nilai mean *Audit Delay* 98,0903 menunjukan bahwa *Audit Delay* memiliki data yang homogen sehingga mampu menjelaskan perubahan variasi di dalamnya. Variabel *Financial Distress* diketahui memiliki nilai minimum sebesar -2,7461 oleh PT Modernland Realty Tbk pada tahun 2020. Sedangkan untuk nilai maksimum *Financial Distress* sebesar 456,474 oleh PT Repower Asia Indonesia Tbk pada tahun 2022. Nilai standar deviasi *Financial Distress* sebesar 49,1523 lebih besar dari nilai mean *Financial Distress* 15,9122 menunjukan bahwa *Financial Distress* memiliki data yang tidak homogen sehingga semakin beragam nilai-nilai pada item atau semakin tidak akurat dengan mean. Variabel profitabilitas diketahui memiliki nilai minimum sebesar -0,1858 oleh PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2020. Sedangkan untuk nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,3482 oleh PT Lippo Karawaci pada tahun 2024. Nilai standar deviasi profitabilitas sebesar 0,0600 lebih besar dari nilai mean profitabilitas sebesar 0,0127 menunjukan bahwa profitabilitas memiliki data yang tidak homogen sehingga semakin beragam nilai-nilai pada item atau semakin tidak akurat dengan mean. Variabel ukuran perusahaan diketahui memiliki nilai minimum sebesar 12,6687 oleh PT Andalan Sakti Primaindo Tbk pada tahun 2022. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 16,0644 oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2024. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 0,9334 lebih kecil dari mean ukuran perusahaan 14,5728 menunjukan bahwa ukuran perusahaan memiliki data yang homogen sehingga mampu menjelaskan perubahan variasi di dalamnya. Variabel fee audit diketahui memiliki nilai minimum sebesar 18,1975 oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk pada tahun 2022 dan 2023. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 22,7514 oleh PT Summarecon Agung Tbk pada tahun

2024. Nilai standar deviasi fee audit sebesar 1,1077 lebih kecil dari mean fee audit sebesar 20,2113 menunjukan bahwa fee audit memiliki data yang homogen sehingga mampu menjelaskan perubahan variasi di dalamnya. Variabel reputasi KAP diketahui memiliki nilai minimum sebesar 1 oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk pada tahun 2021 dan 2022. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 3 oleh PT Ciputra Development Tbk, PT Indonesia Prima Property Tbk, PT Plaza Indonesia Realty Tbk, PT Pakuwon Jati Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk. Nilai standar deviasi reputasi KAP sebesar 0,4828 lebih kecil dari nilai mean reputasi KAP sebesar 2,0838 menunjukan bahwa reputasi KAP memiliki data yang homogen sehingga mampu menjelaskan perubahan variasi di dalamnya.

**Pemilihan Model Terbaik**

Pemilihan model terbaik diantara comman effect model, fixed effect model atau random effect model dilakukan dengan tiga pengujian yaitu Chow Test, LM Test dan Hausman Test. Berikut summary hasil dari ketiga pengujian tersebut, beserta keputusan model terbaiknya.

***Tabel 4.*** *Hasil Pengujian Model Terbaik*

| No. | ***Best Modeling Testing*** | ***Measurement*** | ***Decision*** |
|---|---|---|---|
| 1. | *Chow Test* | Rho Score = 0.7044 > 0.50 | *FEM is better than CEM* |
| 2. | *Lagrange Multiplier Test* | Prob > Chibar$^2$ = 0,000 < 0.05 | *REM is better than CEM* |
| 3. | *Hausmen Test* | Prob > Chi$^2$ = 0.5066 > 0.05 | *REM is better than FEM* |

*Sumber: Output Stata (2026)*

Hasil pengujian pertama, *chow test* menghasilkan nilai rho 0.7044 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.50 yang berarti bahwa *fixed effect model* lebih baik dibandingkan dengan *common effect model*. Kedua, *langrange multiplier test* menghasilkan angka *probability chibar square* 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 yang berarti bahwa *random effect model* lebih baik dibandingkan dari *common effect model*. Ketiga, *hausman test* menghasilkan angka *probability chibar square* 0.5066 lebih besar dari ting kat signifikansi 0.05 yang berarti bahwa *random effect model* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect model*. Dengan demikian pembuktian hipotesis penelitian dilakukan dengan *random effect model.*

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun memenuhi asumsi-asumsi dasar (asumsi klasik) dalam analisis regresi. Asumsi-asumsi ini penting agar hasil estimasi parameter dan inferensi statistic (uji hipotesis) valid dan akurat. Dengan kata lain uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan menghasilkan estimasi yang tidak bias, konsisten, dan efisien. Uji asumsi klasik dalam analisis regresi umumnya terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

***Tabel 5.*** *Uji Asumsi Klasik*

| No | Variabel | Multikolinieritas | Autokorelasi | Heteroskedastisitas |
|---|---|---|---|---|
| 1 | *Financial Distress* | VIF = 1,10 | *Woolridge test for autocorrelation in panel data*, Prob > F = 0.0000 telah diperbaiki menggunakan metode GLS. | *Breusch-Pagan test for heteroskedasticity, Probability > Chi2* = 0,000 |
| 2 | Profitabilitas | VIF = 1,08 | | |
| 3 | Ukuran Perusahaan | VIF = 2,44 | | |
| 4 | *Fee audit* | VIF = 2,61 | | |
| 5 | Reputasi KAP | VIF = 1,36 | | |

*Sumber: Output Stata (2026)*

Tabel diatas menunjukan bahwa semua variable bebas dari masalah multikolinieritas karena semua menghasilkan nilai VIF < 10. Hasil uji Woolridge test for autocorrelation in panel data menghasilkan nilai Prob > F = 0.0000 lebih kecil dari 5%, apabila nilai Prob > F lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka mengindikasikan terjadinya autokorelasi atau pelanggaran asumsi non autokorelasi. Masalah autokorelasi dapat diatasi dengan metode general least square (GLS). Selanjutnya uji heteroskedastisitas membuktikan hasil Breusch-Pagan test for heteroskedasticity, Probability > Chi 2 = 0,000 lebih kecil dari 5% yang berarti terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk data panel yang memiliki masalah heteroskedastisitas, maka solusinya adalah melakukan regresi robust pada saat pengujian hipotesis. Uji robust merupakan metode estimasi yang dirancang untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas karena uji robust dapat memberikan hasil estimasi yang tetap valid dan tidak bias meskipun ada pelanggaran asumsi heteroskedastisitas. Metode ini menggunakan standard error yang diperbaiki sehingga estimasi koefisien tetap valid meskipun ada pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan *random effect model*, baik untuk

pengujian hipotesis *direct effect* maupun *moderating effect* disajikan dalam tabel berikut ini.

***Tabel 6.*** *Hypotesis Testing Result*

| No. | *Hypotesis* | *Coefficient* | *Std. Error* | z | *Prob (1-tailed)* | *Decision* |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | $H_1$: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. | -0,1,664 | 0,6409 | -2,60 | 0,0045 | *Rejected* |
| 2. | $H_2$: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. | 241,583 | 126,3303 | 1,91 | 0,028 | *Rejected* |
| 3. | $H_3$: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. | -38,6768 | 12,0958 | -3,20 | 0,0005 | *Accepted* |
| 4. | $H_4$: *Fee audit* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. | 27,7869 | 10,4231 | 2,67 | 0,0004 | *Accepted* |
| 5. | $H_5$: Reputasi KAP memperlemah pengaruh positif *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*. | 0,8135 | 0,3208 | 2,54 | 0,0055 | *Accepted* |
| 6. | $H_6$: Reputasi KAP memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *Audit Delay*. | -135,0445 | 59,9117 | -2,25 | 0,012 | *Accepted* |
| 7. | $H_7$: Reputasi KAP memperlemah pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*. | 14,4069 | 5,2659 | 2,74 | 0,003 | *Accepted* |
| 8. | $H_8$: Reputasi KAP memperlemah | -10,7779 | 3,9028 | -2,76 | 0,003 | *Accepted* |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | pengaruh positif *fee audit* terhadap *Audit Delay*. | | | | | |

*Sumber: Output Stata (2026)*

Hasil pengujian hipotesis membuktikan sebanyak enam hipotesis diterima dan sebanyak dua hipotesis ditolak. Berikut ini dilakukan pembahasan untuk setiap hipotesis.

**Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay***

Melalui estimasi yang dilakukan, didapatkan bahwa indikator *Financial Distress* memiliki signifikansi yang kuat karena nilai p-value 0,0045 kurang dari 0,05, disertai dengan kontribusi koefisien yang bertanda negatif senilai -0,1664. Temuan tersebut mengonfirmasi bawa $H_0$ diterima dan Ha tidak dapat diterima. Dengan kata lain, kondisi *Financial Distress* terbukti tidak memberikan kontribusi atau pengaruh yang nyata terhadap tingkat *Audit Delay*. Kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan tidak menyebabkan auditor membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Kondisi keuangan klien tidak menjadi kendala maupun intervensi bagi auditor dalam mengimplementasikan prosedur audit yang sejalan dengan kode etik dan standar profesi. Temuan dalam studi ini menunjukkan adanya inkonsistensi dengan hasil observasi terdahulu oleh Candra & Anggraeni (2022) yang dalam kesimpulannya menyebutkan bahwa *Financial Distress* memiliki kontribusi signifikan terhadap durasi *Audit Delay*. Meskipun demikian, hasil riset ini justru sejalan dengan literatur empiris yang disusun oleh Faradista & Stiawan (2022) dan Ardhita (2025) di mana kedua studi tersebut membuktikan bahwa *Financial Distress* tidak memengaruhi *Audit Delay*. Fenomena ini didorong oleh motivasi internal perusahaan yang sedang mengalami distorsi keuangan untuk tetap menyegerakan finalisasi audit laporan keuangan mereka. Hal ini dilakukan agar informasi mengenai kondisi perusahaan dapat segera disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan luaran analisis data, variabel profitabilitas mencatatkan skor p-value sebesar 0,028, yang mana berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Di samping itu, nilai koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan arah searah atau positif sebesar 241,583. Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa $H_0$ diterima dan Ha tidak dapat diterima. Kondisi ini terjadi lantaran orientasi (arah) hubungan yang dihasilkan dari estimasi data terbukti bertolak belakang dengan prediksi awal hipotesis. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan justru cenderung

meningkatkan *Audit Delay*. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas yang tinggi merefleksikan tingginya kompleksitas transaksi perusahaan. Hal inilah yang mendasari kebutuhan akan pemeriksaan substantif yang lebih ketat dan memakan waktu penyelesaian lebih panjang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya konvergensi dengan hasil observasi empiris yang dilakukan oleh Saragih *et al.* (2023) di mana dalam kesimpulannya disebutkan bahwa faktor kemampuan laba (profitability) absen dari pengaruh nyata terhadap durasi *Audit Delay*.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan luaran pengujian empiris, variabel ukuran perusahaan mencatatkan nilai p-value sebesar 0,0005, yang mana berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Di samping itu, kontribusi nilai koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan arah berlawanan atau negatif sebesar -38,6768. Temuan ini mengonfirmasi penolakan terhadap hipotesis nol ($H_0$) tidak dapat diterima dan memberikan dukungan bagi hipotesis alternatif (Ha). Dengan demikian, inferensi akhir menyatakan bahwa skala korporasi memengaruhi durasi *Audit Delay* melalui pola hubungan terbalik, di mana perluasan ukuran perusahaan berimplikasi pada semakin singkatnya waktu penyelesaian audit. Emiten berskala masif biasanya didukung oleh sistem pengawasan internal yang lebih mapan serta kapabilitas sumber daya yang mumpuni. Kondisi ini menstimulasi penyajian laporan keuangan yang lebih tepat waktu, yang pada gilirannya mempercepat penyelesaian seluruh rangkaian proses audit. Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini memperkuat justifikasi literatur dari Maulana & Purwantoro (2024) dan Sulistiawati & Amyar (2022) Melalui rangkaian riset tersebut, didapatkan penegasan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh material yang berlawanan arah (negatif) terhadap keterlambatan laporan audit.

**Pengaruh Fee Audit terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan luaran pengujian empiris, variabel fee audit mencatatkan nilai p-value sebesar 0,0004, yang mana berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Di samping itu, kontribusi nilai koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan arah searah atau positif sebesar 27,7869. Hasil ini menunjukkan maka $H_0$ tidak dapat diterima dan Ha diterima. Dengan demikian, inferensi akhir menegaskan bahwa besaran fee audit memberikan pengaruh atau kontribusi nyata terhadap variasi tingkat *Audit Delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi fee audit maka *Audit Delay* cenderung meningkat. Besaran imbalan jasa audit (audit fee) yang premium menjadi indikator linier bahwa penugasan tersebut memiliki tingkat kompleksitas operasional, eksposur risiko, dan cakupan

materi yang luas. Karakteristik ini menuntut pengorbanan waktu yang lebih lama dari auditor untuk menuntaskan evaluasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Erfiana (2025); Utami (2025) dan Fathonah *et al.* (2024) yang menyatakan dimana peningkatan fee audit dapat mempengaruhi lamanya waktu audit.

**Moderasi Reputasi KAP atas Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan estimasi interaksi variabel, pengujian terhadap pengaruh moderasi reputasi KAP pada hubungan antara *Financial Distress* dan *Audit Delay* menghasilkan nilai p-value sebesar 0,0055 (berada di bawah ambang batas 0,05). Didukung oleh perolehan nilai koefisien regresi sebesar 0,8135, temuan ini mengonfirmasi bahwa hipotesis penelitian berhasil diterima, yang berarti kapabilitas reputasi KAP terbukti bertindak sebagai variabel pemoderat. Ketika perusahaan mengalami *Financial Distress*, fokus utama auditor tetap berpatokan pada penilaian risiko kelangsungan usaha (going concern) sesuai standar profesional yang berlaku. Prosedur pemeriksaan risiko ini wajib dijalankan secara oleh seluruh KAP. Atas dasar hal tersebut, tuntutan profesionalisme membuat KAP Big Four yang bereputasi tinggi tinggi maupun afiliasi non-Big Four menetapkan alokasi waktu audit yang cenderung seragam dalam melakukan pengujian serta validasi pos-pos laporan keuangan yang bermasalah pada entitas klien. Hasil analisis data ini mencerminkan adanya diskrepansi dengan premis oleh Indriyanto (2024) yang menyatakan bahwa dimensi reputasi KAP tidak mampu memitigasi ataupun memperkuat (memoderasi) pengaruh *Financial Distress* terhadap pemanjangan *Audit Delay*.

**Moderasi Reputasi KAP atas Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Pengujian variabel Reputasi KAP dengan Profitabilitas menunjukkan nilai p-value sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien bertanda negatif sebesar -135,0445. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. KAP yang memiliki reputasi tinggi cenderung lebih efisien dalam melakukan audit sehingga mampu mempercepat penyelesaian audit pada perusahaan yang cenderung memiliki kinerja keuangan baik. Temuan empiris dalam studi ini menunjukkan keselarasan dengan hasil observasi terdahulu oleh Elvienne & Apriwenni (2020) dan Tri & Arief (2022) Dalam kesimpulannya, mereka menegaskan bahwa kredibilitas Kantor Akuntan Publik (KAP) bertindak sebagai akselerator yang memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*, di mana emiten dengan kemampuan laba yang superior dan didukung oleh KAP papan atas terbukti memiliki durasi penyelesaian audit yang jauh lebih singkat.

**Moderasi Reputasi KAP atas Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan estimasi interaksi variabel, pengujian terhadap pengaruh reputasi KAP yang dikombinasikan dengan ukuran perusahaan mencatatkan nilai p-value sebesar 0,003, yang mana berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Di samping itu, kontribusi nilai koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan arah searah atau positif sebesar 14,4069. Hasil ini mencerminkan bahwa hipotesis diterima. Walaupun emiten dengan firm size besar memiliki keunggulan berupa sistem pengawasan yang andal sehingga mereduksi durasi pemeriksaan laporan keuangan, auditor bereputasi tinggi umumnya menerapkan prosedur audit dan pengendalian mutu yang lebih ketat. Oleh karena itu penurunan *Audit Delay* yang berasal dari ukuran perusahaan menjadi tidak terlalu kuat ketika perusahaan menggunakan KAP bereputasi tinggi. Temuan empiris dalam studi ini menunjukkan keselarasan dengan hasil observasi terdahulu oleh Sari (2020); Saputra *et al.* (2024); Zannah *et al.* (2024). Dokumen-dokumen riset tersebut menegaskan bahwa kredibilitas Kantor Akuntan Publik (KAP) bertindak sebagai variabel pemoderat yang mendegradasi atau memperlemah dampak dimensi perusahaan terhadap *Audit Delay*. Akibatnya, bobot pengaruh dari ukuran perusahaan mengalami penurunan yang signifikan pasca-dimasukkannya efek interaksi moderasi tersebut.

**Moderasi Reputasi KAP atas Pengaruh Fee Audit terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan estimasi interaksi variabel, pengujian terhadap pengaruh moderasi reputasi KAP pada variabel ukuran perusahaan mencatatkan nilai p-value sebesar 0,003, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Selain itu, kontribusi nilai koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan arah terbalik atau negatif sebesar -10,7779. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Besaran imbalan jasa audit (audit fee) yang premium menjadi indikator linier bahwa penugasan tersebut memiliki tingkat kompleksitas operasional dan cakupan materi yang luas. Karakteristik ini menuntut pengorbanan waktu yang lebih lama dari auditor untuk menuntaskan evaluasi laporan keuangan. Namun KAP yang memiliki reputasi tinggi biasanya didukung oleh auditor yang lebih kompeten, sumber daya yang memadai, serta metodologi audit yang lebih efektif. Kondisi tersebut memungkinkan auditor menyelesaikan pekerjaan audit secara lebih efisien. Nilai fee audit yang besar bagi KAP Big Four dikonversikan ke dalam pengerahan jumlah staf personalia lapangan yang lebih padat dan fokus penuh. Temuan empiris dalam studi ini menunjukkan keselarasan dengan hasil observasi terdahulu oleh Saktiawan *et al.* (2024). Dalam kesimpulannya, mereka menegaskan bahwa kredibilitas dan reputasi auditor memiliki kapabilitas untuk bertindak

sebagai variabel pemoderat terhadap pengaruh yang ditimbulkan oleh besaran fee audit.

**Koefisien determinasi dan persamaan regresi**

Nilai koefisien determinasi ($R^2$) yang dihasilkan sebesar 0.1188 atau 11,88% menunjukkan bahwa kemampuan variabel *Financial Distress*, profitabilitas, ukuran perusahaan, fee audit serta dampak moderasi dari reputasi KAP sebesar 11,88%. Sisanya adalah *error* sebesar 88,12% yang merupakan pengaruh variabel lain yang tidak disertakan di model ini.

## SIMPULAN

*Financial Distress* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Di sisi lain, ukuran perusahaan memperlihatkan dampak negatif terhadap *Audit Delay*, sementara besaran fee audit terbukti berpengaruh positif. Lebih lanjut, reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara *Financial Distress*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan fee audit.

## DAFTAR PUSTAKA

Agista, D. L., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh audit fee, *Financial Distress*, dan auditor switching terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *4*(1), 50–63. https://doi.org/https://doi.org/10.21009/japa.0401.04

Agustina, E., & Malau, M. (2023). *Financial Distress*, earnings management, and leverage effect on firm value with firm size as a moderation variable. *International Journal of Social Service and Research (IJSSR)*, *3*(3), 856–868. https://ijssr.ridwaninstitute.co.id/index.php/ijssr/index

Al Faris, M. A., & Bahri, S. (2023). Determinan Ukuran Entitas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 302–311. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1253

Anggraini, L., & Praptiningsih, P. (2022). Pengaruh opini audit, komite audit, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* dengan variabel moderasi. *Accounting Student Research Journal*, *1*(1), 117–133. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4757

Ardhita, Y. L. (2025). *Pengaruh Agresivitas Pajak, Kompleksitas Operasi dan Financial Distress terhadap Audit Delay dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi*. Universitas Kristen Indonesia.

Arisusanti, K. L., & Yudantara, I. G. A. P. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *15*(2), 234–246. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v15i2.102042

Ayudia, A. Z. (2024). *Pengaruh Audit Fee dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. https://journal.binainternusa.org/index.php/jekma/article/view/239

Bethan, F. S. (2026). Pengaruh *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Contemporary Auditing Insight*, *1*(1). https://jurnal.wym.ac.id/CAI/article/view/926

Candra, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh *Financial Distress*, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019-2021. *Global Accounting*, *1*(3), 105–112.

Caroline, C., Nizarudin, A., & Agustina, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Audit Tenure terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *3*(2), 371–384. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.165

Chrystalia, C., Apriwenni, P., & Esra, M. A. (2024). Total Audit Report Lag: Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, *13*(2), 198–212. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1256

Dewi, S., & Maradina, J. (2026). Pengaruh Audit Fee, *Financial Distress* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Nusa Akuntansi*, *3*(1), 39–59. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.62237/jna.v3i1.347

Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, *8*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.616

Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh *Financial Distress*, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Simki Economic*, *5*(1), 20–32.

Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakah, S. (2024). Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *Gorontalo Accounting Journal*, 136–143. https://doi.org/https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3436

Foster, K., Julianto, W., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Fee terhadap *Audit Delay*. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, *2*, 1241–1254.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. https://www.researchgate.net/publication/289671928_Aplikasi_Analisis_Multivariate_Dengan_Program_IBM_SPSS_21_Update_PLS_Regresi

Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(4), 3688–3700. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119

Halim, B., Sembel, R., & Malau, M. (2022). *Financial Performance Analysis And The Effect Of Profitability And Market Return On The Stock Return Of PT. Adaro Energy Indonesia Tbk-A Coal Mining Company In Indonesia*. https://doi.org/http://www.ceocongress.org/

Hashmi, S. D., Gulzar, S., Ghafoor, Z., & Naz, I. (2020). Sensitivity of firm size measures to practices of corporate finance: evidence from BRICS. *Future Business Journal*, *6*(1), 9. https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s43093-020-00015-y

Herubawa, D. A., Azhar, I. A. S., Parluhutan, T. A., Yuniawati, R. A., & Anwar, C. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, *5*(3), 697–706. https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jebma.v5i3.7235

Idi, C. M., & Borolla, J. D. (2021). Analisis *Financial Distress* menggunakan metode altman z–score pada PT. Golden Plantation Tbk. periode 2014-2018. *Public Policy*, *2*(1), 102–121. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.51135/PublicPolicy.v2.i1.p102-121

Indrabudiman, A., Christiane, G. S., & Handayani, W. S. (2023). The Influence of Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, and Auditor Reputation on *Audit Delay*. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, *7*(01), 27–41. https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.

Indriyanto, E. (2024). Moderasi reputasi kantor akuntan publik pada hubungan antara *Financial Distress* dan komite audit dengan *Audit Delay*. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(3), 325–336. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i3.1177

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure BT - Economics Social Institutions: Insights from the Conferences on Analysis & Ideology* (K. Brunner, Ed.; pp. 163–231). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-009-9257-3_8

Kartiningrum, E. D., Notobroto, H. B., Otok, B. W., Kumarijati, N. E., & Yuswatiningsih, E. (2022). Aplikasi regresi dan korelasi dalam analis data hasil penelitian. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*. https://www.ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/807

Kau, S. T., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta. *Gorontalo Accounting Journal*, 144–156. https://doi.org/https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3447

Khasanah, V. (2025). Melihat Dampak Mediasi Opini Audit dan Moderasi Reputasi KAP pada Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, *10*(1), 190–204. https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jiai.v10i1.2954

Lavina, N., Sigalingging, Y. I., Rajagukguk, R. H., & Siahaan, S. B. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*.

https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.11083

Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075

Lestari, A., & Setyawan, Y. (2017). Analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi belanja daerah di provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, *2*(01), 1–11. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.34151/statistika.v2i01.1092

Lutfiani, S., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, *6*(1), 152–165. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.187

Malau, M. (2020). The Size Of The Company Is Moderating Earning Aggresiveness And Return On Asset On The Leverage. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, *3*(3), 283–292. http://repository.uki.ac.id/3579/

Mardjono, E. S., & Astutie, Y. P. (2022). Fenomena *Audit Delay*: *Financial Distress* pasca COVID-19. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, *19*(2), 190–203. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jaa.19.2.190-203

Maulana, M. T., & Purwantoro, P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, *7*(1), 30–43. https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.17838

Nanfauziah, R., Susanti, Y., & Arifin, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, *5*(1). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v5i1.13652

Nathania, C., & Susilawati, C. (2025). Determinan *Audit Delay*: Peran Profitabilitas, Opini Audit, Reputasi KAP, dan Kompleksitas Operasi Pada Perusahaan Consumer Cyclicals. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, *8*(2), 563–574. https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jakk.v8i2.28532

Nia, D. J., & Riswan, R. (2025). Dampak Auditor Switching dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP Sebagai Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti & Real Estate, 2021-2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, *5*(6), 1702–1710. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1444

Nurfauziyyah, D. (2024). Literature review tentang *Financial Distress* yang terbit di jurnal Sinta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(2), 225–240. https://doi.org/https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2.152

Nurquran, P. D. (2023). The Way *Financial Distress* Affects Financial Reporting Delay. *Jurnal*

*Manajemen Teori Dan Terapan*, *16*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jmtt.v16i1.41174

Nurrohimah, B., & Muniroh, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, *6*(1). https://doi.org/10.30596/jakk.v6i2.14900

Nurul, E. P., Arisudhana, D., & Priyanto, S. (2022). Pengaruh *Financial Distress* Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham Yang Dimediasi Oleh *Audit Delay*. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(11), 16186–16206. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i11.9915

Purba, L. C. D., Sinaga, Y. M., & Gultom, S. A. (2022). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, *5*(1), 9–18. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.51510/jakp.v5i1.769

Pusparani, A., Ikhsan, S., Kurniawan, R., Espa, V., & Rusmita, S. (2025). The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, Audit Rotation and Company Size on Audit Report Lag in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2024. *Global Research Review in Business and Economics*, *11*, 13–25. https://doi.org/https://doi.org/10.56805/grrbe.25.11.4.93

Puspita, S. (2025). *Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Audit Delay dan Fee Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)*. UNIVERSITAS JAMBI. https://repository.unja.ac.id/83158/

Putri, E. S., & Pujiati, L. (2024). Determinan *Audit Delay* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *8*(2), 224–235. https://doi.org/https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.22497

Rahmaita, R., Indrayeni, I., Tahirah, K. A., & Raflis, R. (2024). Pengaruh *Financial Distress*, Struktur Modal, Total Aset dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, *26*(1), 140–150. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jebd.v26i1.1299

Rakhmawati, I., & Niawati, N. (2023). *Audit Delay* Dilihat dari Aspek Audit Tenure, *Financial Distress*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, *20*(1). https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jdeb.v20i1.3243

Ramadhani, F., & Rochmatullah, M. R. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *5*(2), 5441–5454. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5067

Rerungan, M. B. I., Karamoy, H., & Tangkuman, S. J. (2026). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, *4*(1), 1–20.

https://doi.org/https://doi.org/10.58784/mbkk.421

Retno, M. M. A., & Restuti, M. D. (2025). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, *4*(1), 83–99. https://doi.org/https://doi.org/10.24246/dekat.v4i1.17741

Saktiawan, M. W., Taqi, M., & Mulyadi, R. (2024). The effect of audit fee and difficulty of company financial condition on auditor switching with auditor reputation as a moderating variable. Finance and Sustainability, 2 (1). *Finance and Sustainability*, *2*(1). https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.58968/fs.v2i1.523

Santos, A. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia, Subsektor Logam, Subsektor Keramik, dan Subsektor Pakan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–*. Universitas Buddhi Dharma. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.32877/ef.v3i3.412

Saputra, F., Muchlish, M., & Bastian, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, *3*(1), 67–78. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.58344/locus.v3i1.2421

Saputri, E. R., Husaini, A., Heri, S., & Yuniarto, A. E. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)*, *10*(1), 67–82. https://doi.org/10.54066/jbe.v10i1.445

Saragih, R. H., Dearni, A. A., Marpaung, O., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Periode Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, *7*(1), 66–79. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1004

Sari, L. Y. (2020). Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada *Audit Delay* yang dimoderasi oleh reputasi KAP. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, *5*(2), 20–26. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i2.112

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(4), 2721–2731. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657

Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). *Alvabeta Bandung, CV*.

Sulistiawati, M., & Amyar, F. (2022). pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, dan profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(3), 585–596. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1602

Suparasari, N. (2025). *Pengaruh Laba dan Rugi Operasi, Opini Audit dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)*. Universitas Mercu Buana Jakarta-Menteng. https://repository.mercubuana.ac.id/95589/

Supriadi, A. (2023). Apakah *Audit Delay* Dipengaruhi oleh *Financial Distress* dan Audit Fee? *Jurnal Akuntansi*, *17*(01), 70–83. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.58457/akuntansi.v17i01.3029

Tri, R. A., & Arief, A. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL EKONOMI TRISAKTI Учредители: Universitas Trisakti*, *2*(2), 1079–1090. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14556

Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay* tahun 2017-2019. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(2), 1208–1220. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.736

Utami, R. L. (2025). Indonesia Pengaruh Reputasi Auditor, Fee Audit, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*:(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Jurnal Literasi Akuntansi*, *5*(3), 151–158. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.55587/jla.v5i3.153

Viarni, W. O., Suryadi, N., Yusnelly, A., & Rahma, S. (2023). *Audit Delay* memediasi pengaruh audit fee, audit tenure dan audit capacity stress terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *12*(2), 58–69. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.32520/jak.v12i2.3020

Virgiantino, B. V. B., & Widiyati, D. (2023). Pengaruh *Audit Delay*, Audit Fee, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *2*(3), 146–153. https://doi.org/https://doi.org/10.59086/jam.v2i3.370

Wicaksono, Y., Afrizal, R., Nunes, A. S. A., & Hidayat, I. D. (2023). The effect of auditor switching, audit opinions, and *Financial Distress* on *Audit Delay*. *Sebelas Maret Business Review*, *8*(1), 70–77. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/smbr.v8i2.78750

Widhiastuti, N. L. P., Novitasari, N. L. G., & Adytia, C. J. (2024). Faktor-Faktor Penentu Adanya *Audit Delay*. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, *8*(2), 157–167. https://doi.org/https://doi.org/10.32897/jsikap.v8i2.3479

Wulandari, T., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, *3*(1), 28–36. https://doi.org/https://doi.org/10.35957/prima.v3i1.1749

Yasa, I. N. S. D., & Latrini, M. Y. (2025). Audit Tenure as a Moderator in the Relationship Between *Financial Distress*, Profitability, and *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*, *35*(8). https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i08.p24

Zannah, R., Miswaty, M., Yudaruddin, Y. A., & Anam, H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Auditor Terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi Kap sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, *15*(1.2024), 381–390. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.477